




Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Membangun Bisnis Budidaya Jamur Tiram

Abu Kosim¹, Reli Sari², Muhammad Farhan³, Nur Khamisah^{4*}, Vivi Usmayanti⁵, Nilam Kesuma⁶, Ina Masruroh⁷ 

^{1,2,3,4,5,6} Accounting Departement, Universitas Sriwijaya, South Sumatra, Indonesia

⁷Public Administration, Universitas Sriwijaya, South Sumatra, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 03-12-2024

Revised: 19-12-2024

Accepted: 29-12-2024

Kata Kunci:

Jamur Tiram, Budidaya, Industri rumah tangga

Keywords:

Oyster, Cultivation, Home Industry

ABSTRAK

Budidaya jamur tiram dapat dilakukan dalam skala kecil sebagai industri rumah tangga atau sebagai usaha sampingan keluarga sehingga mampu memberikan pendapatan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memfokuskan terhadap Edukasi dan Pendampingan memberdayakan masyarakat melalui membangun bisnis budidaya jamur tiram di Desa Kerinjing. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 25 peserta dan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan dengan kerjasama dengan UMKM untuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada mereka bahwa penting nya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Membangun Bisnis Budidaya Jamur Tiram. 100% peserta menyatakan bahwa pengabdian ini sangat penting untuk masyarakat desa kerinjing. Seperti yang diketahui, bahwa pemberdayaan ini dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan. Maka dari itu, dengan adanya pengabdian masyarakat diberikan modal pengetahuan untuk upaya membangun bisnis budidaya jamur tiram yang berdampak kepada masa depan.

ABSTRACT

Oyster mushroom cultivation can be done on a small scale as a home industry or as a family side business so that it can provide family income. This community service activity will focus on education and assistance to empower the community through building an oyster mushroom cultivation business in Kerinjing Village. This community service activity is carried out in the form of counseling in collaboration with MSMEs to provide explanations and understanding to them that the importance of Community Empowerment in Efforts to Build an Oyster Mushroom Cultivation Business. 100% of participants stated that this service was very important for the Kerinjing village community. As is known, that this empowerment can increase community capacity and income distribution. Therefore, with the community service, knowledge capital is given for efforts to build an oyster mushroom cultivation business that has an impact on the future.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Author. All rights reserved.



1. PENDAHULUAN

Desa Kerinjing mempunyai iklim kemarau dan penghujan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia dalam hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja. Variasi atau ragam karakteristik desa terdiri dari kekayaan alam desa, sumberdaya manusia yang ada, jenis mata pencaharian dan lain sebagainya. Mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani, kemudian diikuti pada jasa, PNS, TNI, Polri, pedagang, industri kecil dan menengah. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan (Mahendra & Nistiani, 2021). Pemberdayaan adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk mereka yang hidup dalam kemiskinan. Pemberdayaan mengacu pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, seperti masyarakat yang berdaya, memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mendapatkan mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam memenuhi tanggung jawab sehari-hari (Ekawita & Yuliza, 2023).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat melalui proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu meningkatkan harkat dan martabat. Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif (Pribadi dkk., 2023) Kegiatan pembangunan termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Menurut Asian Development Bank dalam Yusuf dan Putra (2021) kegiatan pemberdayaan bersifat komprehensif jika menampilkan lima karakteristik, yaitu: (1) berbasis lokal, (2) berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, (3) berbasis kemitraan, (4) secara holistik dan, (5) berkelanjutan. Di tingkat lokal, pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan dengan mengelola potensi lokal yang belum dimanfaatkan. Sejalan dengan tujuan pemberdayaan untuk mencapai kemandirian ekonomi, pengembangan potensi lokal membantu mencari sumber daya untuk meningkatkan ekonomi (Lubis dkk., 2023).

Pada dasarnya, ide pemberdayaan masyarakat ditujukan sebagai bentuk pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup dengan berbasis pada nilai-nilai masyarakat. Ini adalah paradigma baru dalam pembangunan yang berfokus pada pembangunan manusia dan menekankan peran dan kesinambungan masyarakat. Sebagai alternatif untuk pembangunan, pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai pendekatan yang lebih partisipatif untuk mengubah pendapatan nasional. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, budidaya jamur tiram dapat dilakukan dalam skala kecil sebagai bisnis rumah tangga atau sebagai bisnis sampingan keluarga, sehingga mampu memberikan pendapatan keluarga. Dalam skala besar, budidaya jamur tiram dapat membantu memberdayakan masyarakat sekitar dan membina mantan tenaga kerja yang harus pergi ke luar negeri (Irwan & Nelisa, 2017).

Budidaya jamur tiram bisa dilakukan oleh siapapun dengan waktu yang relatif singkat dan modal yang tidak terlalu besar sehingga bisa dijadikan usaha keluarga. Selain itu, ketersediaan media tanam yang memadai seperti bekatul karena Indramayu merupakan daerah pertanian dengan penghasil beras yang cukup tinggi di Jawa Barat. Jamur tiram juga memiliki pasar yang cukup luas dikarenakan makanan olahan yang berbahan dasar olahan jamur tiram cukup diminati oleh masyarakat. Hasil dari segala macam bentuk kegiatan budidaya tidak menghasilkan sampah sia-sia. Dimana bekas media tanamnya dapat dikelola menjadi pupuk kompos (Antoni & Aminatuzzuhro, 2019).

Untuk meningkatkan pendapatan, setiap daerah harus melakukan pembangunan aktif. Oleh karena itu, masyarakat, pemerintah, dan semua bagian masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dapat dilakukan karena peningkatan pendapatan merupakan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu pendekatan evolusioner yang merangkul segala kemungkinan dalam segala hal guna menciptakan masyarakat yang sipil dan pluralistik, penuh keseimbangan dan saling menghormati, dimana tidak ada seorang pun di sekitar yang merasa tersisih. Ini merupakan kegiatan berkelanjutan dan dinamis yang secara sinergis mendorong inklusi semua kemungkinan yang ada. (Ridho & Thamrin, 2023).

Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur yang populer dan memiliki permintaan yang terus meningkat. Konsumsi jamur tiram semakin populer di kalangan masyarakat yang peduli dengan kesehatan dan gaya hidup sehat. Dengan permintaan yang tinggi, bisnis budidaya jamur tiram memiliki potensi pasar yang luas. Bisnis budidaya jamur tiram tidak memerlukan modal awal yang terlalu besar dibandingkan dengan bisnis pertanian atau peternakan lainnya. Pembudidayaan dapat dimulai dengan skala kecil dan secara bertahap memperluas usaha sesuai dengan permintaan pasar.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bentuk pemberian akses, pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui memberikan pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat agar mereka dapat mengelola sumber daya secara berkelanjutan, mengembangkan usaha mikro dan kecil, meningkatkan keterampilan produktif, dan beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan sosial. Pemberdayaan masyarakat berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, dan sumber daya ekonomi, Masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian ini, pemberdayaan Masyarakat dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan dan penyuluhan dalam hal budidaya jamur tiram. Peserta pengabdian diberikan materi mengenai bagaimana cara pembudidayaan jamur tiram dan bagaimana cara mengolah jamur tiram.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, ilustrasi, dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara sistematis adalah sebagai berikut:

- a. Langkah 1 (Metode Ceramah) Peserta pengabdian diberikan motivasi, pengetahuan, dan wawasan mengenai Potensi budidaya Jamur Tiram
- b. Langkah 2 (Metode Ilustrasi) Peserta diberikan contoh bagaimana cara meningkatkan pemahaman mereka tentang cara melakukan Budidaya Jamur Tiram.

c. Langkah 3 (Monitoring dan Evaluasi)

Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai masalah yang berkaitan dengan budidaya Jamur Tiram

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari tanggal 4-6 Oktober 2023. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB yang diikuti oleh 30 orang. Terdiri dari Masyarakat desa dan pelaku UMKM yang ada di Desa Krinjing berada di Kabupaten Ogan ilir . Selama pelaksanaan pelatihan peserta sangat semangat dalam mengikuti setiap tahap-tahap kegiatan. Hal ini terlihat dari respon peserta pelatihan dan feedback yang mereka diberikan.



Gambar 1. Sambutan dari Kepala Desa

Pelatihan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Kerinjing, dilanjutkan dengan sambutan oleh ketua Tim dan kemudian pembacaan do'a. Acara dilanjutkan dengan pengenalan dan penyampaian materi oleh narasumber dari Petani Jamur tiram, dengan durasi waktu selama dua jam. Narasumber sendiri adalah orang yang memiliki pengetahuan mengenai hukum dan sosial masyarakat. Materi yang disampaikan berkaitan dengan Materi tentang cara mengelola Budidaya jamur tiram setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Hari kedua, kegiatan pengabdian dilakukan dengan praktik pengelolaan jamur tiram untuk di budidayakan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Hari terakhir, kegiatan pengabdian dilakukan praktek diversifikasi pengolahan budidaya jamur tiram dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta pengisian kuisioner feedback oleh peserta pengabdian.

Gambar 2. Sambutan dari Tim Pengabdian



Pengabdian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam upaya membangun bisnis budidaya jamur tiram dilaksanakan selama tiga hari di Kantor Kepala Desa. Tempat yang digunakan untuk pengabdian ini menurut hemat kami cukup representatif untuk dijadikan tempat pelatihan, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman. Pelatihan berjalan dengan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian materi. Semua peserta dan narasumber duduk di kursi yang telah disediakan dengan dilengkapi LCD, microphone dan speaker.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Peserta sangat antusias mengikuti pengabdian hal ini terlihat saat dibuka sesi tanya jawab pemberdayaan masyarakat budidaya jamur tiram Peserta juga menceritakan mengenai kurang pemahamannya dalam pengelolaan jamur tiram. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan memberikan saran dalam budidaya jamur tiram agar dapat dibudidayakan dan dijual keluar desa. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta, sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan segmen diskusi dan sesi tanya jawab, peserta sangat aktif dan antusias dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan terkait membangun bisnis dalam budi daya.

Gambar 4. Diskusi dan Tanya jawab



Dalam diskusi ini narasumber memberikan pengenalan dalam bentuk jamur agar peserta lebih memahami perbedaan mana yang benar dan mana yang salah dalam penentuan untuk dibudidayakan secara benar. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan segmen diskusi dan sesi tanya jawab, peserta sangat aktif dan antusias dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan terkait dalam upaya membangun bisnis budidaya jamur tiram, dalam sesi ini di lihat masyarakat yang menjadi peserta sudah mulai memahami pentingnya dari tujuan pemberdayaan ini. Dalam diskusi ini narasumber memberikan pengenalan dalam bentuk jamur yang bagus untuk dijadikan budidaya Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tentunya telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta yang berusia 30 – 50 tahun, sekaligus menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman peserta dalam menerima materi yang disampaikan.

Tabel 1. Evaluasi Mengenai Seberapa Penting ya kegiatan Pengabdian

Pentingnya Edukasi Internet Sehat	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Penting	25	83,33
Penting	5	16,67
Cukup	-	-
Tidak Penting	-	-
Sangat Tidak Penting	-	-
Total	30	100,00

Sumber: Data lapangan (diolah)

Berdasarkan hasil kuisioner umpan balik yang diberikan, 83,33% peserta menyatakan bahwa sangat penting diadakannya pelatihan ini, dan peserta pengabdian yang menyatakan penting terdiri dari 16,67%. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat dalam upaya membangun bisnis budidaya jamur tiram sangat penting untuk diadakan.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Mengenai Materi Pemberdayaan Budidaya Jamur tiram

Tingkat Pemahaman Peserta	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Paham	25	83,33
Paham	3	10,00
Cukup	-	-
Tidak Paham	2	6,67
Sangat Tidak Paham	-	-
Total	30	100

Sumber: Data lapangan (diolah)

Setelah dilakukan pengabdian ini semua peserta paham terkait materi, yang nantinya dapat menjadi modal peserta untuk membangun ekonomi di sekitar desa binaan

Tabel 3. Evaluasi Pengabdian Mengenai Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat

Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sesuai	30	100
Sesuai	-	-
Cukup	-	-
Tidak Sesuai	-	-
Sangat Tidak Sesuai	-	-
Total	30	100

Sumber: Data lapangan (diolah)

100% peserta menyatakan bahwa pengabdian ini sangat penting untuk masyarakat desa kerinjing. Seperti yang diketahui, bahwa pemberdayaan ini dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan. Maka dari itu, dengan adanya pengabdian masyarakat diberikan modal pengetahuan untuk upaya membangun bisnis budidaya jamur tiram yang berdampak kepada masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil pelaksanaan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar hingga selesai. Manfaat penyuluhan dan pelatihan budidaya jamur tiram dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, membawa dampak perubahan yang baik terhadap masyarakat, Menciptakan usaha untuk membangun skill dan kemandirian diri untuk terus bangkit dalam mensejahterakan diri, keluarga, kelompok bahkan masyarakat, dan Semoga dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini sebagian besar masyarakat sudah mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi, baik dalam kebutuhan sehari-hari bahkan kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan lain lain. Dan harapan dari peneliti bahwa setiap usaha yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan ekonomi harus tergantung pada tekad seseorang yang ingin membuat perubahan pada dirinya, ekonominya hingga sampai kepada kesejahteraan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, maka dari itu Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih banyak kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan juga pada Kepala Desa beserta para peserta, para pegiat UMKM Desa Kerinjing, Tanjung Raja, Ogan Ilir.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, A., Tjahjono, H., & Aminatuzzuhro, A. (2019). Pengembangan Produk Olahan Jamur Tiram di Desa Bulang Kulon Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (Ajie)*, 4(1), 1-9.
- Ekawita, R., & Yuliza, E. (2023). Penyiram Air Otomatis Kumbung Jamur Tiram Pada Pesantren Ma. Mambaul 'Ulum, Bengkulu Tengah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 111-122.
- Irwan, E. A., & Nelisa, M. (2017). Kemas Ulang Informasi Budidaya Jamur Tiram Nagari Sungai Buluh Kabupaten Padang Pariaman. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(1), 278-286.
- Lubis, R. S., Siregar, I. S., Jubaidah, S., Amanda, N., & Hajari, V. (2023). Penyuluhan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan UMKM Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2636-2641.
- Mahendra, B., & Nistiani, S. (2021). Analisis Proses Pemberdayaan UMKM Agribisnis berbasis CSR. *Perwira Journal of Science & Engineering*, 1(1), 1-13.
- Pribadi, U., Aji, J. S., & Hayati, K. (2023). Optimalisasi Pemberdayaan UMKM Budidaya dan Pengolahan Jamur Tiram Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 51-64.
- Ridho, H., & Thamrin, H. (2023). Pemberdayaan Kelompok Santri Produktif Berbasis Asset dalam Usaha Membentuk Usaha Bersama di Pesantren Ulumul Qur'an Stabat. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 218-226.
- Yusuf, S. ., & Putra, F. . (2021). ANALISIS TERHADAP KEWENANGAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA DALAM PENGAWASAN KINERJA KEPALA DESA DALAM MEMBINA DAN MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA BERDASARKAN UNDANG- UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Limbago: Journal of Constitutional Law*, 1(3), 501-516. <https://doi.org/10.22437/limbago.v1i3.16212>